

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi merupakan sekelompok orang yang berada dalam suatu wadah yang memiliki tujuan yang sama. Organisasi atau perusahaan merupakan lembaga yang memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan pola jaringan hubungan antara berbagai macam jabatan dan para pemegang jabatan. Dalam kegiatan sehari-hari akan terjadi hubungan antara atasan dengan bawahan dan begitu juga sebaliknya. Hubungan tersebut memiliki banyak macam, seperti koordinasi, pemberian perintah, pelaporan, pengawasan, dan masih banyak macam kegiatan lainnya.

Berbagai macam jenis hubungan dalam kegiatan organisasi terdapat kegiatan yang disebut memimpin. Kegiatan memimpin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dalam menjalankan kegiatan organisasi secara keseluruhan. Pemimpin adalah pionir sebagai orang yang bersedia melangkah kedalam situasi yang tidak diketahui. Pemimpin mempunyai visi yang jelas dapat menjadi penuntun dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu (Kartono, 2005:51).

Kegiatan memimpin tersebut disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk menciptakan organisasi

yang efektif maka ruang lingkup kerja mengenai apa yang bisa mereka capai, kemudian memobilisasi organisasi tersebut untuk berubah kearah visi baru tersebut (Werrem Bennis & Burt Nanus, 2006:2). Robbin (2006:432) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Kepemimpinan adalah peranan dan juga suatu proses untuk mempengaruhi orang lain. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengola, mengarahkan, mempengaruhi, memerintah dan memotivasi bawahannya untuk memperoleh tujuan yang diinginkan perusahaan. Selain itu, pemimpin harusnya tetap memperhatikan semangat kerja yang dimiliki dari para bawahannya.

Gaya kepemimpinan yang baik adalah gaya kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi kerja pada bawahannya. Bawahan dapat memandang pimpinannya sebagai pemimpin yang efektif atau tidak, berdasarkan kepuasan yang mereka peroleh dari pengalaman kerja secara keseluruhan. Kinerja bawahan akan baik apabila pimpinan dapat memberikan motivasi dan pimpinan memiliki gaya kepemimpinan yang dapat diterima oleh seluruh bawahan dan mendukung terciptanya suasana kerja yang baik.

Dengan begitu, setiap bawahan akan menjalankan tugasnya dengan senang hati tanpa keterpaksaan dan bisa memberikan hasil yang maksimal. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang tidak efektif akan memberikan pengarahan yang baik pada bawahannya sehingga sebagian besar bawahan melakukan pekerjaan dengan keterpaksaan dan

memberikan hasil yang tidak maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan hubungan kerja yang baik antara pemimpin dengan bawahannya.

Selain gaya kepemimpinan, juga terdapat kegiatan saling tukar informasi antara satu bawahan dengan bawahan yang lain, antara pimpinan dengan bawahan dan sebaliknya. Kegiatan saling tukar informasi tersebut dinamakan dengan kegiatan komunikasi. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi maka besar kemungkinan semua kegiatan yang akan dilaksanakan organisasi tersebut tidak akan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan komunikasi terjadi mulai dari pimpinan kepada bawahannya, kepala staf atau bidang kepada bawahannya serta antara sesama bawahan membentuk suatu garis hubungan diantara pemberi pesan dan penerima pesan.

Menurut Hasan (2010:17) komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pikiran, perasaan dari seseorang kepada orang lain serta sebagai pengoperan ide dan gagasan untuk menyatukan kekuatan sehingga terjadi interaksi antara orang-orang yang berkomunikasi untuk menuju pencapaian tujuan bersama. Komunikasi kerja antara atasan dan bawahan menjadi hal penting untuk menciptakan hubungan kerja yang serasi dan selaras. Dengan menciptakan semangat kerja bawahan, diharapkan setiap bawahan bisa bekerja lebih optimal dan memberikan hasil yang memuaskan sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.

Didalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang

efektif sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Kegiatan komunikasi dapat dilakukan kapan dan di mana saja, salah satu contohnya bisa dilakukan di lembaga pendidikan misalnya kampus. Kampus merupakan komponen paling penting dalam pengembangan dan peningkatan *skill* mahasiswa. Selain dalam bidang akademik, ternyata banyak sekali pengetahuan, keterampilan, keahlian atau *skill* dalam bidang non akademik yang diperoleh meliputi *soft skill* dan *hard skill*. Maka dari itu, kampus memiliki berbagai kegiatan organisasi salah satunya adalah UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) merupakan sarana yang tersedia di perguruan tinggi kepada mahasiswa untuk memfasilitasi, mempraktikkan, serta mengembangkan ilmu atau teori yang didapat di dalam kelas, terutama dalam bidang perilaku organisasi. Adanya UKM ini tidak lain bertujuan agar mahasiswa dan lulusan nantinya memiliki kesiapan yang matang sebelum terjun ke lingkungan masyarakat.

Soft skill adalah sebuah kemampuan yang lebih bersifat pengembangan sikap dan karakter diri seperti kemampuan berkomunikasi yang baik, mampu bekerja dalam tim, dan kemampuan dalam manajemen waktu dengan baik. Sedangkan *hard skill* adalah sebuah kemampuan yang bersifat lebih kepada teknis pekerjaan seperti kemampuan menguasai bahasa asing, teknologi, dan kemampuan akademis. *Softskill* dan *hard skill* yang didapatkan mahasiswa ternyata tidak hanya dari kegiatan di kampus saja, akan tetapi tempat hunian yang mereka tinggali juga merupakan wadah untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Salah satu

bangunan yang ada di UTM yang berfungsi sebagai fasilitas penginapan untuk mahasiswa adalah Asrama Mahasiswa UTM.

Asrama Mahasiswa UTM didirikan sejak tahun 2012. Asrama didirikan bertujuan untuk pembentukan karakter bagi mahasiswa. Asrama Mahasiswa UTM terdiri dari 5 gedung yang meliputi gedung A untuk mahasiswa putra dan gedung B,C,D, dan E untuk mahasiswa putri. Asrama mahasiswa terletak di dalam kampus sehingga memudahkan mobilisasi mahasiswa untuk ke kampus.

Asrama mahasiswa UTM memiliki struktur kepengurusan organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi pokok masing-masing yang ada tercantum dalam *Manual Prosedur*. *Manual prosedur* merupakan serangkaian aturan dan tata tertib yang disusun oleh Direktur Asrama Mahasiswa UTM yang bertujuan tidak lain adalah agar para pengurus menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam membantu menjalankan kegiatan yang ada di asrama. Dalam keputusan rektor Universitas Trunojoyo Madura dengan nomor 823/UN46/KP/2017 tentang pengangkatan koordinator pusat pendidikan karakter dan pengembangan karir mahasiswa lembaga pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan Universitas Trunojoyo Madura bahwasanya telah diangkat oleh rektor direktur asrama untuk kepemiminan kedepanya sehingga struktur kepengurusan akan berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas pokok masing-masing.

Suatu organisasi banyak menderita kerugian karena kurangnya perhatian terhadap faktor manusia, yang mana dalam organisasi faktor tersebut mempunyai peranan yang cukup berarti dalam usaha pencapaian

tujuan organisasi. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kepengurusan asrama UTM ternyata timbul suatu masalah akibat dari gaya pimpinan yang otokrasi yaitu dapat dilihat dari kecenderungan pimpinan pada tugas-tugas yang diberikan pada pengurus Asrama, komunikasi yang timbul hanya searah, hubungan yang kurang harmonis antara pimpinan dan bawahan, dan tidak adanya kepercayaan pimpinan terhadap bawahan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini lebih memperhatikan pelaksanaan pekerjaan daripada pengembangan para karyawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, apabila setiap pemimpin dapat mengatur bawahan dengan baik serta adanya komunikasi yang baik terhadap bawahannya maka kinerja pengurus Asrama UTM seharusnya dapat meningkat. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokrasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura”.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah gaya kepemimpinan otokrasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah komunikasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura ?

3. Apakah gaya kepemimpinan otokrasi dan komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang pada dasarnya hendak menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan otokrasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura
2. Untuk mengetahui komunikasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan otokrasi dan komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengurus Asrama Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi instansi
Diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi terkait bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan untuk mengetahui pentingnya peran gaya kepemimpinan dan komunikasi pimpinan terhadap kinerja pengurus asrama mahasiswa universitas trunojoyo madura.

b. Bagi akademik

Untuk memenuhi persyaratan memperoleh sarjana manajemen pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

c. Bagi peneliti

Bermanfaat untuk memperoleh wawasan akan pentingnya peran gaya kepemimpinan otokrasi dan komunikasi terhadap kinerja pengurus asrama mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

d. Bagi peneliti lain

Diharapkan bisa menjadi rujukan dan referensi penelitian selanjutnya.